

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan bab-bab di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa makna *tabayyun* pada hakikatnya adalah tidak tergesa-gesa, meneliti dengan sungguh-sungguh terhadap informasi atau berita yang kita dapatkan, karena apabila kita tergesa-gesa dalam menyimpulkan suatu berita maka akan berakibat fatal, yaitu akan menimbulkan konflik, tidak hanya untuk orang yang menyampaikan berita saja, tetapi juga untuk orang yang menikmati berita tersebut. Dan apabila kita sampai melakukan hal tersebut maka akan sangat menyesal, karena perintah untuk *tabayyun* sendiri sudah dijelaskan dalam QS. al-Hujurat: 49/6 serta QS. an-Nisa': 4/94.

Dalam bertabayyun untuk mengantisipasi penyebaran berita *hoax* tersebut, yakni dijelaskan di atas bahwa kita harus membaca dan bertanya, membaca di sini tentunya harus dibarengi dengan langkah berpikir kritis, karena berpikir kritis adalah cara berpikir yang menggunakan logika, yaitu dengan memahami, menganalisis dan memberikan nilai terhadap berita yang kita baca, sehingga kita bisa membedakan antara mana berita yang benar dan mana berita yang mengandung kebohongan (*hoax*).

Dari cara kita yang membaca dengan diiringi berpikir kritis tersebut maka akan memunculkan sebuah pertanyaan. Untuk mengantisipasi penyebaran berita *hoax* tersebut langkah yang kita lakukan tidak hanya ber-*tabayyun* tetapi juga dengan cara selalu berpikir positif dan tidak ikut menyebarkan berita yang memang belum jelas kebenarannya.

## B. Saran

Peneliti telah menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena disebabkan keterbatasan dalam upaya meneliti. Maka dari itu sekiranya masih dibutuhkan penelitian yang mendalam lagi mengenai *tabayyun* dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan.

Penelitian yang dilakukan peneliti masih belum final, sehingga masih sangat membuka ruang untuk melakukan penelitian baru mengenai *tabayyun* di dalam al-Qur'an, tentunya dengan kajian yang berbeda.

Mengenai *tabayyun* masih perlu digalakkan kembali di tengah-tengah lingkungan masyarakat, karena semakin maraknya pertukaran informasi yang terjadi di media sosial sekarang ini.